

EKRANISASI UNSUR INTRINSIK PADA NOVEL DAN FILM KKN DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN

Firda Savitri/ 21901071110

Universitas Islam Malang
Pos-el: firdatsaqib07@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan film yang begitu pesat di Indonesia telah melahirkan berbagai karya film dan salah satunya banyak film yang diadaptasi dari novel. Pengadaptasian novel menjadi sebuah film bukan menjadi hal baru pada era sekarang ini karena Indonesia sudah sejak lama menciptakan karya-karya yang diadaptasi dari sebuah cerita. Namun sekarang peminat perkembangan film di Indonesia semakin meningkat dan bahkan pertumbuhan produksi film semakin tinggi mengikuti peminat dan penikmat karya sastra. salah satu cerita novel yang marak dan menjadi trending dari tahun 2020 hingga 2023 awal adalah cerita horror yang ditulis oleh Simpleman dalam sebuah cerita yang dikemas pada novel. Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman mempunyai daya pikat tersendiri bagi para penikmat karya sastra. Cerita mistis yang berujung tragedi ini viral dari masa ke masa hingga membuat banyak rumah produksi ingin menjadikan cerita tersebut menjadi sebuah film. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses ekranisasi novel, dan ekranisasi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman.

Kata kunci: *Ekranisasi, Unsur Intrinsik, Film, Novel, Karya sastra*

PENDAHULUAN

Era perfilman di Indonesia pada masa sekarang ini mampu membuka mata setiap manusia untuk menjadi penikmat sebuah karya sastra. Seperti halnya perkembangan film di dunia, jaman perfilman di Indonesia juga mengalami naik turun dari masa ke masa. Saat ini dunia perfilman Indonesia tengah meningkat dan bahkan bisa dibilang pertumbuhan produksi film juga tanpa henti mengikuti peminat dan penikmat karya sastra. Pada tahun kemarin hingga sekarang sedang banyak membahas mengenai cerita horror baik secara karya tulis maupun karya lain. Cerita horror yang sekarang lagi membooming dimasyarakat yakni cerita horror KKN di Desa Penari karya Simpleman. kisah mistis yang berujung tragedi itu diyakini merupakan kisah nyata yang dialami oleh enam mahasiswa yang pada saat itu sedang menjalani kuliah kerja nyata (KKN) demikian kutipan dari akun twitter Simpleman (news.detik.com). Selain cerita horornya namun kisah ini mempunyai hikmah religi dan pesan-pesan yang dapat di ambil oleh pembaca dan penikmat sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat (Turahmat, 2022) mengatakan kalau sastra

dan religi merupakan dua bagian yang bersangkutan serta mempunyai hubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Novel dan film merupakan dua karya sastra yang tersusun dari teks naratif dan perbedaan keduanya terletak pada ekspresi atau representasi melalui media, novel melalui linguistik dan film melalui gambar bergerak atau media audiovisual (Nugroho, 2019:40.). maka dari itu penikmat karya sastra novel lebih bisa masuk kedalam cerita dan bebas sesuai dengan imajinasi penikmat itu sendiri. Sedangkan pada film imajinasi penikmat sastra sangat terbatas karena sudah di tuangkan pada adegan yang disiapkan sutradara dan sesuai alur cerita pembuat film tersebut.

Novel bukan hanya sebuah sajian peristiwa atau ungkapan yang berupa cerita namun novel ini merupakan hakikat peristiwa itu sendiri, hakikat pengungkapan (Tabrani :2015) mengenai kejadian yang diungkapkan “dalam sastra bukan hanya peristiwa itu sendiri, tetapi esensi dari peristiwa itu sendiri” pengarang menceritakan peristiwa yang ditulis bukan hanya untuk dinikmati sendiri melainkan juga untuk dinikmati orang lain dan menyimpan banyak amanat atau pesan yang tergantung dalam karya tulisnya, jadi pesan yang terkandung dalam cerita bukan sekedar dinikmati sendiri tetapi juga berkesan untuk semua penikmat karya sastra (Tabrani, Prasetyonisngsih dkk: 2022)

Pada sebuah novel agar muncul keestetikaanya harus bisa mengatur penyajian bahasa yang di tulis. Ada berbagai tujuan unsur estetika yang dominan dalam bahasa novel. Tujuannya agar pembaca bisa berimajinasi, memahami, dan menghayati menurut (Badrih, 2022). Penulis akan mempertimangkan bagaimana cerita pada novelnya dan bagaimana bahasa saat di baca oleh audien nya. Ini juga menjadi alasan penulis mengapa sering memikirkan estetika kalimat yang mereka gambarkan. selain dapat menyampaikan makna dengan indah juga dapat membuat pembaca lebih menikmati dan mempelajari alur cerita.

Film merupakan salah satu bentuk seni yang menjadi fenomena menarik di masyarakat saat ini. Film didefinisikan sebagai hasil budaya dan sarana ekspresi seni karena memiliki realitas yang kuat dalam menceritakan kehidupan masyarakat (Alfianie dkk., 2022). Film sebagai salah satu media massa dengan peran sebagai alat perantara yang dapat mengirimkan amanat cerita dari pembuat film kepada penonton film yang diproduksi. Film merupakan gambar hidup yang sering juga disebut movie. Film sendiri berasal dari kata sinematografi atau gerak. Menurut (Aderia & Ws, 2019.) Film adalah serangkaian gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita. Film juga dikenal sebagai video. Kemunculan beberapa film yang diangkat dari karya sastra akhir-akhir ini semakin marak.

Ekranisasi adalah bidang perbandingan karya sastra atau peralihan dari novel ke bentuk film. Sedangkan Ekranisasi dikhususkan pada perubahan karya sastra bentuk novel dirubah ke dalam bentuk film (Aderia & Ws, 2020:60.). Sedangkan menurut (Riani dkk., 2022) Ekranisasi adalah proses dimana sebuah karya sastra novel diubah penyajiannya ke dalam bentuk film atau difilmkan. Proses kreatif Ekranisasi dalam pengangkatan novel ke layar lebar terdapat beberapa kompoen didalamnya meliputi penambahan, perubahan bervariasi dan pengurangan jalan ceritanya. Adanya Ekranisasi biasanya disebabkan karena keringnya ide script pada novel sehingga muncullah ide-ide baru para produser untuk menciptakan film dari novel tersebut dengan adanya penambahan atau pengurangan dalam latar cerita, alur serta penokohan (Anggraini & Dewi, 2022). Keberadaan film Ekranisasi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra terutama pembelajaran apresiasi sastra dan dapat meningkatkan keingintahuan mahasiswa atau pembaca mengenai apresiasi sastra. Film dari proses Ekranisasi dapat digunakan sebagai bahan ajar media pembelajaran sastra bagi mahasiswa (Fakhrurozi & Adrian, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menjadikan Ekranisasi novel KKN di Desa Penari karya Simpleman ke bentuk film KKN di Desa Penari karya Sutradara Awi Suryadi. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai subjek penelitian karena novel ini cukup diterima dengan baik oleh masyarakat dan banyak sekali peminatnya. Sehingga novel tersebut telah banyak dicetak yakni Sembilan kali di penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2019 dengan 256 halaman. Selain itu, novel KKN di Desa Penari karya Simpleman juga mengajarkan kepada kita bagaimana arti kesabaran untuk menghadapi masalah serta menyikapi lingkungan dan mengerti sangsi social masyarakat. Konflik mahasiswa yang terkandung novel KKN di Desa Penari karya Simpleman ini hampir sama dengan konflik mahasiswa di kehidupan nyata yang dimana seorang mahasiswa mengabdikan di sebuah desa untuk melaksanakan program dari kampus untuk membantu masyarakat.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan suatu hasil atau karya seseorang melalui kreativitasnya baik berupa suara, tulisan, ide atau lainnya yang bisa dinikmati oleh halayak umum, (Suryani, 2018) mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah replika dan ciptaan lainnya dan memiliki nilai seni yang bisa dinikmati oleh orang lain, bahwa sastra adalah wujud dari hasil pekerjaan seni kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupan sebagai objeknya melalui perantara bahasa. Karya sastra yang akan dibahas disini adalah berupa novel atau tulisan

yang berisi cerita dan tertatat secara terstruktur, novel yang dimaksud peneliti disini adalah novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

B. Ekranisasasi

Yang dimaksud Ekranisasasi sebenarnya adalah suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke film. Istilah 'Ekranisasasi' yang dikenalkan oleh Pamusuk Eneste (1991) dalam bukunya yang berjudul *Novel dan Film* meskipun tampak sangat dangkal isi dan jangkauan teorinya tetap memberikan satu khasanah baru dalam teori maupun kajian sastra ke film maupun adaptasi secara umum. Eneste (1991:60) mengatakan bahwa ekranisasi dapat diartikan sebagai proses transformasi dari novel menjadi bentuk film. Secara etimologi, ekranisasi berasal dari bahasa Prancis *écran*, yang berarti 'layar'. Eneste menyebutkan bahwa ekranisasi ialah pelayarputihan. Ekranisasasi dikatakan sangat terbatas jangkauan dan pembahasannya karena hanya berbicara perubahan dalam bentuk penambahan, pengurangan/penciutan, dan perubahan dengan variasi. Itu pun masih ditambah lagi dengan penjelasan dan uraiannya yang tidak menunjukkan satu bentuk analisis yang mendalam.

1. Pengurangan

Salah satu langkah yang di lewati karya sastra dalam proses transformasi karya sastra ke film adalah pengurangan. Pengurangan adalah proses pemotongan unsur cerita karya sastra dalam proses Ekranisasasi, (Fakhrurozi & Adrian, 2021) mengatakan bahwa pengurangan dapat dilakukan dalam unsur karya sastra seperti cerita, alur, tokoh, latar, maupun suasana. Dengan adanya proses pemotongan atau pengurangan pada proses Ekranisasasi maka hal yang tertulis di dalam novel tidak pasti akan dijumpai juga pada film, Dengan demikian akan terjadi pemotongan-pemotongan atau penghilangan bagian di dalam karya sastra dalam proses transformasi ke film.

Menurut Eneste dalam (Fakhrozi & Qadhli Jafar Adrian, 2020) menyatakan bahwa pengurangan atau pemotongan unsur cerita sastra dilakukan karena beberapa hal, yaitu : “(1) anggapan bahwa adegan maupun tokoh-tokoh tertentu dalam karya sastra tersebut tidak diperlukan atau tidak penting ditampilkan dalam film. Selain itu, latar cerita dalam novel tidak mungkin dipindahkan secara keseluruhan ke dalam film, karena film akan menjadi panjang sekali” , oleh karena itu latar yang di tampilkan pada film berbeda dengan yang seperti pada novel, dan pada film hanya di tampilkan yang penting-penting saja. Hal tersebut tentu saja sudah menjadi pertimbangan sutradara film tersebut untuk mengatur durasi waktu penayangan.” (2) “alasan mengganggu, yaitu

adanya anggapan atau alasan sineas bahwa menghadirkan unsur-unsur tersebut justru dapat mengganggu cerita di dalam film”. Pada cerita awal di dalam novel banyak adegan atau cerita yang akan dikurangi namun tetap akan sesuai tema dan alur cerita tersebut, pengurangan ini untuk meminimalisir penayangan yang ada pada film.

2. Penambahan

Penambahan (perluasan) adalah perubahan dalam proses transformasi karya sastra ke bentuk film. Seperti halnya dalam kreasi pengurangan, dalam proses ini juga bisa terjadi pada ranah cerita, alur, penokohan, latar, maupun suasana. Penambahan yang dilakukan dalam proses Ekranisasi ini tentunya memiliki alasan. (Zainiyah, 2022) menyatakan bahwa “seorang sutradara mempunyai alasan tertentu melakukan penambahan dalam filmnya karena penambahan itu penting dari sudut filmis”. Pada hal ini sutradara mempertimbangkan penambahan pada proses Ekranisasi agar menjadikan cerita lebih hidup, biasanya pada film penambahan ini diambil sedikit dari cerita novel tersebut, hal ini bertujuan untuk memperkuat cerita film

3. Perubahan bervariasi

Perubahan yang terjadi pada proses Ekranisasi disini dapat diartikan perubahan variasi yang dilakukan pada pengangkatan film tersebut, Menurut Eneste Ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film (Aderia & Ws, 35:2020). Berbagai perubahan bisa saja terjadi dalam ranah ide cerita, dan lain sebagainya. Variasi yang terjadi dalam Ekranisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain durasi waktu pemutaran, media yang digunakan, persoalan penonton. Dalam penelitian ini, perubahan bervariasi hanya akan terfokus pada unsur latar tempat saja, karena latar tempat dalam film dirasa sudah cukup mewakili dari segi aspek perubahan bervariasi.

C. Pengertian Novel

(Zoest & Sardjoe, 1990) menjelaskan bagaimana definisi novel dalam sebuah karya sastra yang bersifat fiksi dan non fiksi. Novel merupakan karya yang realistik dan ada beberapa unsur pendukung untuk membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat untuk membangun kesatuan makna. Dalam beberapa tahun terakhir, dunia perfilman tidak lepas dari karya sastra. Ada banyak karya sastra, salah satunya adalah novel yang dijadikan inspirasi untuk menghasilkan sebuah film. Novel yang memiliki popularitas dan daya jual tinggi mampu menarik para produser untuk mengadaptasi novel ke dalam bentuk film.

D. Pengertian film

Javandalasta dalam (Citraria, 2021) Film ialah serangkaian gambar bergerak yang membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut *Video* atau *Movie*. Film yang dimaksud dalam penelitian ini *film KKN di Desa Penari* yang diadaptasi dari novel *KKN di Desa Penari*. Film merupakan gambar yang bergerak hanya gerakan yang muncul karena keterbatasan kemampuan mata dan otak, film juga disebut suatu tayangan yang bergerak dan berisi cerita yang di perankan oleh tokoh sebagai pembawa jalannya cerita.

E. Unsur Intrinsik

Unsur pembangun pada novel yakni unsur intrinsik. Unsur intrinsik terbagi menjadi tiga bagian yaitu: plot, penokohan, dan setting, Wellek (dalam Grinitha, 2015). Nurgiyantoro (2018) mengemukakan bahwa unsur intrinsik karya sastra terdiri dari peristiwa, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa dan lain-lain. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2018) juga berpendapat bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Ekranisasi unsur intrinsik pada novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dekriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Harahap, 2020). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti makna dari fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan seperti apa (what), bagaimana (how), atau mengapa (why) atas suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan pada benda mati yaitu novel *KKN di Desa Penari* karya simpleman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang dipadukan dengan analisis naratif. Naratif berfokus pada cerita individu yang berdasarkan kronologi peristiwa, penelitian bersifat naratif merupakan penelitian yang berspesifik narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau diceritakan dengan peristiwa yang terhubung secara kronologis. Naratif digunakan sebagai laporan dari cerita individu karena naratif merupakan salah satu bentuk dan jenis dari penelitian kualitatif yang digunakan pada pengalaman individu dan menuliskannya kembali dalam bentuk kronologi naratif seperti novel atau film.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terbit pada September 2019 oleh penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta. Novel ini terdiri dari 253 halaman dan berisi 27 bab yang dibagi pada dua tokoh yakni Widya 13 bab awal dan 14 bab pada tokoh Nur. Sumber data tersebut menjadi pemenang dalam cerita horror di tahun 2019

sampai 2022. Karena melunjaknya peminat pada cerita tersebut maka pada tahun 2020 MD Pictures menggarap cerita ini untuk dijadikan film yang di sutradarai oleh Awi suryadi. Film ini menjadi salah satunya film Indonesia seri horror dengan anggaran terbesar yakni 15 Miliar.

Instrument utama yang digunakan berupa instrument penjaringan data. Pada instrument ini menulis dan membagi subjek dari indikator. Instrument ini ditulis dengan tabel. Instrument pendukung lainnya yakni instrument klasifikasi data yang digunakan dari catatan temuan hasil identifikasi dan interpretasi serta dikonfirmasi dengan pustaka rujukan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diketahui gambaran kesesuaian proses ekranisasi pada novel dan film.

HASIL PENELITIAN

Setelah menjabarkan metode dan teori dalam penelitian kemudian memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan terhadap temuan naskah Ekranisasi dan Proses ekranisasi Unsur intrinsik dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Hasil analisis data dan pembahasan terbagi dalam dua sub topik, diantaranya (1) Ekranisasi novel dan film *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. dan (2) Proses ekranisasi unsur intrinsik pada novel dan film *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Berikut penjabaran dari kedua subtopik tersebut.

1. Ekranisasi novel dan film KKN di Desa Penari Karya Simpleman

Ekranisasi Pada sebuah novel merupakan wujud perubahan karya sastra yang berawal dari naskah novel menjadi gambar-gambar pada sebuah film. Penggambaran fenomena ekranisasi yang ditemukan dalam novel ini didasari dengan teori yang relevan. Teori ekranisasi yang paling relevan dengan novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman ini adalah teori ekranisasi novel dari Pamusuk Eneste. Teori yang mendeskripsikan proses ekranisasi novel tersebut memiliki tiga struktur perubahan. Penjelasan ekranisasi berdasarkan teori dari Pamususk Eneste sebagai berikut.

A. Aspek Penciutan

Aspek penciutan menjadi pembahasan utama dalam proses ekranisasi novel ke bentuk film. Penciutan yang sering diterapkan dalam proses perubahan suatu karya sastra seperti ekranisasi memang sering diterapkan dalam lingkungan perubahan karya sastra melalui alur cerita, tokoh-tokoh dan latar dalam novel *KKN di Desa Penari*. Hal ini mengarah pada teori Eneste (1991) bahwa novel yang tebal hingga ratusan halaman mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan apabila difilmkan. Latar belakang munculnya penciutan dikarenakan sutradara mempunyai gambaran lain untuk memvisualisasikan cerita dengan penyajian yang berbeda dari novel, maka dari itu terciptalah perubahan pada naskah

cerita yang disebut penciutan dalam proses ekranisasi novel ke film. Berikut kutipan data adanya penciutan yang terjadi pada naskah novel:

Data (1): *Hampir semua mahasiswa angkatan 2005/2006 telah menerima keputusan dari pihak kampus perihal tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata).* (B1.H2.P1.K1.W)

Pada data (1) memaparkan deskripsi cerita dari sudut pandang tokoh Widya. Pada bulan desember 2009 cerita bermula. Pada sudut pandang tokoh Widya mendeskripsikan cerita yang bermula dari kampus dan pandangannya mengenai desa tersebut. Banyak kejadian yang belum pernah dilihat tokoh Widya dan dituangkan dalam cerita pada novel bagian pertama.

Data (2): *Langit masih gelap, tapi suara azan subuh sudah berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut, dan segera melangkah menuju mandi.* (B1.H125.P1.K1.N)

Pada data (2) mendeskripsikan cerita novel dari sudut pandang tokoh Nur. Disini tokoh Nur menceritakan pengalaman KKN yang pernah ia alami beberapa tahun silam. Penggambaran cerita dari tokoh Nur sesuai dengan pengalaman nya yang di incar para mahluk halus di desa tersebut. Namun tokoh Nur ini mempunyai tameng sosok mahluk halus yang selalu melindunginya dan menahan hawa negative yang berada disekitarnya.

B. Aspek penambahan

Aspek penunjang dalam proses ekranisasi novel yang kedua yakni penambahan pada proses ekranisasi novel ke bentuk film. Adanya penambahan pada unsur cerita yang tidak ditemukan dalam novel dan divisualisasikan dalam cerita film itu termasuk aspek penambahan dalam kategori proses ekranisasi novel. Berikut cuplikan scene film yang menunjukkan adanya penambahan adegan pada film.



Data (3) S10

Pada pemaparan data (3) menunjukkan adanya penambahan adegan pada tokoh Ayu, tokoh Nur dan tokoh Mas Ilham ketika melaksanakan observasi ke desa tersebut. Dalam cerita

novel penggambaran adegan ini tidak ada sehingga pada saat pembuatan film penamabhan ini dilakukan untuk menghidupkan visualisasi gambar-gambar pada tokoh tersebut

C. Aspek perubahan bervariasi

Perubahan bervariasi yang terjadi pada proses ekranisasi novel merupakan faktor pendukung dalam peralihan karya sastra. pada aspek ini akan menjelaskan bagaimana terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Berbagai perubahan bisa saja terjadi dalam ranah ide cerita, dan lain sebagainya. Variasi yang terjadi dalam ekranisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain durasi waktu pemutaran, media yang digunakan, dan kepentingan lainnya. Berikut beberapa indikator perubahan bervariasi yang terjadi dalam novel dan film KKN di Desa Penari karya Simpleman. Berikut kutipan novel yang menunjukkan adanya perubahan bervariasi.

Data (4) *Di sana, Pak Prabu baru saja menggorok leher ayam cemani. Darah ayam itu diteteskan pada mangkuk kecil, kemudian menyiramkannya ke atas bebatuan di dekat sinden. (B8.H188.P1.K4.N)*

Pada pemaparan deskripsi data (4) menggambarkan tokoh Nur yang dibantu Pak Prabu dan Mbah Buyut untuk meringankan bebanya. Namun penggambaran pada film bukan Pak Prabu yang menggorok leher ayam cemani itu melainkan Mbah Buyut dan menuangkan darahnya di tanah dekat sinden. Berikut cuplikan scene pada film yang menunjukkan perubahan bervariasi yang terjadi.



Data (4) B8.N. S35

2. Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik dalam Novel dan Film KKN di Desa Penari karya Simpleman

Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik merupakan proses yang dilihat dari segi unsur intrinsik dalam sebuah novel atau film tersebut. Ada tiga kategori unsur intrinsik yaitu meliputi alur,

tokoh dan latar yang diteliti dalam penelitian tersebut, berikut hasil data dan juga pembahasan pada pemaparan proses ekranisasi unsur intrinsik

A. Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Alur.

Dalam penjelasan ini akan disajikan rangkuman hasil pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap proses ekranisasi unsur intrinsik alur dalam novel dan film *KKN di Desa Penari*. Secara keseluruhan urutan alur dalam novel *KKN di Desa Penari* tidak mengalami banyak perubahan. Urutan alur dalam film menggunakan alur campuran dan juga terdapat alur maju mundur (flashback) di dalamnya. Setiap adegan diceritakan secara kronologis dalam film. Mulai dari pengenalan tokoh utama, konflik hingga penyelesaian dalam film digambarkan dalam cerita. Pada ekranisasi unsur intrinsik alur di temukan 20 pengurangan, 13 penambahan dan 11 perubahan yang terjadi pada naskah novel ketika cerita itu hendak di filmkan. Berikut hasil data dan pembahasan pada proses ekranisasi unsur intrinsik alur:

Tabel proses ekranisasi unsur intrinsik alur

NO	Pengurangan	Data	Penambahan	Data	Perubahan bervariasi	Data
1.	B1W	1	S10	1	B1NS1	1
2.	B1N	2	S24	2	B7NS20	2
3.	B2W	3	S27	3	B8WS28	3
4.	B2N	4	S28	4	B8NS26	4
5.	B3N	5	S29	5	B9NS30	5
6.	B4W	6	S33	6	B10WS40	6
7.	B5N	7	S34	7	B10NS36	7
8.	B6N	8	S36	8	B11NS43	8
9.	B7W	9	S43	9	B12WS52	9
10.	B7N	10	S51	10	B13WS54	10
11.	B8W	11	S62	11	B13WS59	11
12.	B8N	12	S63	12		
13.	B9W	13	S65	13		
14.	B9N	14				
15.	B10N	15				
16.	B11N	16				
17.	B12W	17				

18.	B12N	18				
19.	B13W	19				
20.	B14N	20				

Keterangan:

- B** : Bab dalam novel
H : Halaman
P : Paragraf
K : Kalimat
S : Scene dalam film
W : Cerita versi Widya
N : Cerita versi Nur

B. Proses ekranisasi unsur intrinsik tokoh

Dalam proses ekranisasi unsur intrinsik selain kategori alur yakni ada juga kategori pada tokoh. Menurut Saenal (2016:4) mengatakan bahwa tokoh adalah orang yang terlibat dalam cerita atau ikut ambil bagian/peran dalam suatu cerita. Tokoh juga disebut orang yang memainkan peran dalam sebuah cerita dengan mengikuti cerita dalam film dan memperaktikkannya melalui adegan cerita. Dalam film *KKN di Desa Penari* karya Simpleman terdapat 6 tokoh yang menjadi crita utama dan beberapa tokoh lain yang menjadi tokoh pelengkap atau tokoh bantuan. Dalam cerita novel terdapat 23 tokoh yang ikut dalam keseluruhan cerita. Namun pada saat cerita itu di film kan maka hanya tersisa 16 tokoh penting yang memasuki adegan dalam film selebihnya hanya tokoh pendukung cerita.

Hasil Proses Ekranisasi Tokoh

NO	Penciutan	Data	Perubahan bervariasi	data
1.	Bu Anggi	01	Mas Ilham	01
2.	Bu Azrah	02	Anton	02
3.	Pak Aryo	03	Laki-laki tua	03
4.	Pak Waryan	04	Bu Sundari	04
5.	Warga pemilik rumah	05		

6.	Umi	06		
7.	Orang tua Ayu	07		

Pada tabel yang menyajikan data proses ekranisasi tokoh dapat dilihat bahwa aspek penciutan tokoh terjadi pada 7 tokoh. Penciutan tokoh tersebut terdapat dalam cerita novel namun tidak ditampilkan pada cerita film. Bagian tokoh tersebut yaitu: Bu Anggi, Bu Azrah, Pak Aryo, Pak Waryan. pada empat tokoh tersebut ada di dalam cerita novel versi sudut pandang tokoh widya. Kemudian ada warga pemilik rumah, Umi, dan Orang tua Ayu berada dalam cerita novel versi sudut pandang Nur. Aspek penciutan tokoh ini dilihat dari bagian novel yang tidak di tampilkan ke dalam cerita film. Selanjutnya pada aspek penambahan yang tidak ditemukan penambahan tokoh maupun orang dalam scene film

C. Proses ekranisasi unsur intrinsik latar

Latar pada film merupakan gambaran dalam cerita. Menurut Mido (dalam Sehandi:2016) mengatakan kalau latar merupakan cerita tentang gambaran tempat, waktu, dan situasi peristiwa. Semakin jelas penggambaran latar dalam cerita maka semakin menarik cerita yang di buat oleh pengarang. Sebaliknya jika latar semakin kabur dan kurang jelas dalam penggambaran maka kualitas karya sastra juga semakin rendah. Latar terbagi menjadi tiga yakni latar tempat, latar waktu dan latar peristiwa. Pada proses ekranisasi latar disini akan membahas proses ekranisasi yang meliputi aspek penciutan pada latar, aspek penambahan latar dan aspek perubahan bervariasi yang terjadi pada latar.

Hasil Proses Ekranisasi Latar

NO	Penciutan	Data	Perubahan bervariasi	Data
1.	Kampus	01	Lapangan	01
2.	Kamar kos	02	Pagi hari	02
3.	Aula kampus	03	Malam hari	03
4.	Mobil	04		
5.	Di kota	05		
6.	Rest area	06		
7.	Lampu merah	07		
8.	Pom bensin	08		
9.	Depan	09		

	posyandu			
10.	Siang hari	10		
11.	Sudut kampus	11		
12	Malam hari	12		
13	Di teras	13		
14	Pagi buta	14		

Dalam penjelasan tabel pada proses ekranisasi latar bisa di simpulkan bahwa pada aspek penciutan ditemukan 14 penciutan latar dalam film. Penciutan ini terjadi pada: Kampus, Kamar kos, Aula kampus, Mobil, Di kota, Rest area, Lampu merah, Pom bensin, Depan posyandu, Siang hari, Sudut kampus, Malam hari, Di teras, dan Pagi buta. Penciutan ini bisa terjadi karena adanya pertimbangan dari produser film untuk memotong beberapa latar dan mengambil latar yang menjadi penting dalam film. Kemudian pada aspek penambahan latar tidak ditemukan hasil data karena sudah sesuai dengan cerita dalam novel. Kemudian Aspek terahir yakni perubahan bervariasi pada latar yang mengalami 3 perubahan yaitu: Lapangan, Pagi hari dan Malam hari. Perubahan bervariasi ini digunakan untuk penambahan visualisasi dan gambaran latar agar terlihat lebih hidup dan dapat mendukung perubahan latar lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badri, M.Pd dan Bapak Dr. Prayitno Trilaksono, M.Pd . selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

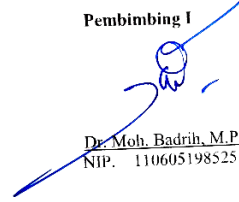
- Asri, Rahman. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: *Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Nkcthi)”*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial.
- Anggraini, Dwi & Dewi Tri Utami. 2022. *Ekranisasi Sastra Terhadap Alih Wahana Novel Soe Hok Gie: Catatan Seorang Demontran Ke Dalam Film “Gie”*. Jurnal Bahasa Dan Sastra.
- Alfanie Dkk. 2022. *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda Ke Dalam Film Antares Yang Disutradarai Oleh Rizal Mantovani*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.
- Citraria. 2021. *Ekranisasi Novel Ke Dalam Film Matt And Mou Karya Wulanfadi: Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.

- Endaswara, Suwardi. 2018. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Anggota Ikapi: Yogyakarta.
- Fakhrozi, Jafar & Qodhi Fajar Adrian. 2021. *Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon*. Jurnal Dieksis
- Ginanjari, Dandy & Fajar Kurnia. 2018. *Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron*. Jurnal Porole.
- Huda, Nabila. 2020. *Ekranisasi Novel Surga Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus*. Universitas Islam Riau Pekanbaru: Pekanbaru.
- Harapan, Nurshapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing: Sumatra Utara.
- Lesrtari, Sri Dkk. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Sebelas Maret.
- Turahmat. 2022. *Nilai Religius dalam Naskah Drama "Sumur Tanpa Dasar" Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasar's Drama Scripts By Arifin C. Noer)*. Indonesian Language Education and Literature: Jakarta.
- Millian dan Moh Badrih. 2022. *Sinestesia dalam Novel "Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran: Jakarta.
- Maryanti, Ardila dkk. 2022. *Alih Wahana Pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin Ke Novel Posesif Karya Lucia Priandarini*. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya: Universitas Mulawarman.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press: Jakarta.
- Nugroho, Lantip. 2019. *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas Xi*. Jurnal Pendidikan Bahasa: Jawa Tengah.
- Permana, Andi Dkk. 2019. *Analisis Unsur Intrinsik Novel "Menggapai Matahari" Karya Dermawan Wibisono*. Siliwangi: Jawa Barat.
- Romadhon. 2017. *Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana*. Buletin Al-Turas: Jawa Barat.
- Riani, Rin Rin Dkk. 2022. *Ekranisasi Pada Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati Dengan Film Ananta Karya Rizki Balki*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Jakarta.
- Rahayu, Ni Kadek Dkk. 2021. *Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Tude The Movie Pentingnya Mencuci Tangan Yang Benar*. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI): Jakarta

- Suryani, Errtul. 2018. *Kajian Intertekstual Dalam Novel Aku Rapuh Dalam Kasihmu Karya Winda Zizty Dan Tinta Cinta Sitti Hawa Karya Dellafirayaman*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar
- Soraya, Zahwa Jihan. 2022. *Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Islam Malang: Jawa Raharjo, Resdiana Dkk. 2020. *Pengantar Teori Sastra*. IKAPI: Jawa Barat
- Zainiyah. 2022. *Ekranisasi Cerita Dari Wattpad Ke Dalam Film Yang Berjudul Melodylan Karya Asri Aci*. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Pgri Bangkalan: Jawa Timur

Malang, 20 Juli 2023

Pembimbing I


Dr. Moh. Badrih, M.Pd
NIP. 110605198525136

